

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bersasarkan pengkajian pada kedua pasien dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF), yaitu pasien 1 (An. A) dan pasien 2 (An.G) didiagnosis dengan DHF yang ditandai keluhan hipertermi dengan suhu tubuh diatas normal yaitu pada pasien1 (An. A) 39,7C dan pada pasien 2 (An. G) dengan suhu 38,0C. Meskipun keduanya mengalami hipertermi, respon tubuh kedua pasien ini berbeda. Pasien 1 (An. A) mengalami peningkatan suhu yang lebih tinggi dan menunjukkan reaksi lebih cepat terhadap tindakan keperawatan yang diberikan, terutama setelah dilakukan intervensi *Tepid Water Sponge* secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa suhu tubuh pasien menurun secara signifikan dan stabil dalam kisaran normal pada hari ke-3. Sementara itu, pasien 2 (An. G) yang mengalami suhu tubuh lebih rendah dari pasien 1 juga menunjukkan penurunan suhu secara bertahap. Meskipun respon tubuhnya terhadap tindakan tidak secepat pasien 1, namun pemberian intervensi yang konsisten seperti *Tepid Water Sponge* dan pemantauan suhu tubuh yang rutin juga terbukti efektif dalam mengatasi masalah hipertermi.

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien dengan DHF ditemukan diagnose keperawatan yang sama yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses infeksi virus dengue. (D.0130).

Penentuan intervensi keperawatan harus didasarkan dengan rasional. Intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien 1 dan pasien 2 diberikan *Tepid Water Sponge*.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 sesuai dengan intervensi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan pasien. Lalu memberikan terapi non farmakologis yaitu *Tepid Water Sponge* yang diambil dari hasil penelitian Lailatul Mufidah (2021) tentang *Tepid Water Sponge* dengan hipertermia.

Evaluasi yang dilakukan peneliti selama 2-3 hari pada kedua pasien diagnose keperawatan dengan hipertermia telah teratasi selama masa perawatan dirumah sakit.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi perawat

Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertermia melalui intervensi non farmakologis berupa *Tepid Water Sponge*, yang terbukti efektif membantu menurunkan panas pada anak dalam waktu 2 hingga 3 hari.

5.2.2. Bagi Rumah Sakit

Ruangan Alamanda Anak RSUD Majalaya dilengkapi dengan fasilitas ramah anak seperti permainan edukatif. Selain itu, desain ruangan yang cerah dan hangat, serta keterlibatan keluarga dalam perawatan turut membantu menciptakan lingkungan yang suportif, sehingga meningkatkan rasa aman anak dan mempercepat proses penyembuhan.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam berbagai kebutuhan dan intervensi keperawatan yang relevan dengan perkembangan zaman dan ilmu terbaru, khususnya dalam penanganan diare dengan menerapkan terapi Tepid Water Sponge sebanyak sehari sekali sesuai dengan teori yang berlaku